



ANALISIS KEBERHASILAN KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM PEMAHAMAN TEKS DESKRIPSI DI KALANGAN MAHASISWA

Dede Rianty¹⁾, Indri Ika²⁾, Muhammad Bintang Arisandy³⁾, dan Kirani Putri
Indesswari⁴⁾

Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia^{1,2,3,4)}

E-mail: 242121111107@student.unsil.ac.id¹⁾, 242121111110@student.unsil.ac.id²⁾
242121111113@student.unsil.ac.id³⁾, dan 242121111138@student.unsil.ac.id⁴⁾

*Korespondensi Penulis

Diterima: 28 Mei 2025 Direvisi: 8 Juli Diterbitkan: 20 Juli 2025

Abstract: *This research was conducted to determine the success of listening to students majoring in Indonesian Language Education, Siliwangi University class of 2024, class C. This research was carried out using qualitative methods and data sample collection, which was carried out directly and assisted by the Quiziz application to facilitate evaluation materials involving participants as research subjects. Listening and learning are usually maximized using an audio-based or audio-visual learning model. The material presented for students majoring in the Indonesian Language Education class 2024 class C is a video text description of nasi cikur. The data obtained is then processed, and the listening ability of students majoring in Indonesian Education at Siliwangi University class 2024, class C, at the time of the implementation of listening learning is excellent. This study's results show that most class C students of the Indonesian Language Education Study Program at Siliwangi University, class of 2024, have excellent listening skills. Of the 39 students studied, as many as 33 students (83%) were in the outstanding category, five students (13%) were in the good category, and only one student (2%) was in the fair category. These results show that using audio-visual media in the form of video, text, description, and evaluation through the Quizizz application effectively measures and improves students' listening skills in an interactive and fun way.*
Keywords: *listening skill; descriptive text; education; the Indonesian language*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan menyimak terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2024 kelas C. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan pengumpulan sampel data yang dilakukan secara langsung dan dibantu dengan aplikasi Quiziz untuk memudahkan dalam bahan evaluasi yang melibatkan partisipan sebagai subjek penelitian. Pembelajaran menyimak biasanya lebih maksimal apabila menggunakan model pembelajaran yang berbasis audio atau audio visual. Adapun materi yang disajikan sebagai bahan simakan terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2024 kelas C yakni video teks deskripsi tentang nasi cikur. Data yang telah di dapatkan kemudian diolah dan mendapat kesimpulan bahwa kemampuan menyimak para mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2024 kelas C pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimak sudah cenderung sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa kelas C Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2024 memiliki kemampuan menyimak yang sangat baik. Dari 39 mahasiswa yang diteliti, sebanyak 33 mahasiswa (83%) masuk kategori sangat baik, 5 mahasiswa (13%) kategori baik, dan hanya 1 mahasiswa (2%) kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-

visual berupa video teks deskripsi serta evaluasi melalui aplikasi Quizizz efektif dalam mengukur dan meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa secara interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: keterampilan menyimak; teks deskripsi; pendidikan; Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Kemampuan menyimak merupakan keterampilan dasar paling awal dalam proses berbahasa dan berkomunikasi yang mendasari perkembangan berbicara, membaca, dan menulis (Prihatin, 2017). Namun dalam praktik pembelajaran tinggi, keterampilan menyimak sering kurang dievaluasi secara sistematis dan kurang mendapat perhatian, padahal sangat penting dalam memahami materi kuliah dan berdiskusi akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, terutama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, kemampuan menyimak sangat krusial karena berkaitan erat dengan aktivitas akademik seperti memahami materi perkuliahan, mencatat, berdiskusi, dan melakukan presentasi. Sayangnya, keterampilan menyimak sering kali terabaikan dalam praktik pembelajaran dan evaluasi. Di era digital, metode evaluasi konvensional terhadap keterampilan menyimak dianggap kurang relevan dan kurang menarik bagi mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan evaluasi yang lebih kontekstual, interaktif, dan memanfaatkan teknologi digital yang akrab bagi mahasiswa. Salah satunya adalah penggunaan aplikasi Quizizz yang dapat menyajikan evaluasi secara real-time dan menyenangkan, sekaligus memberikan umpan balik langsung atas performa menyimak peserta.

Tarigan (1983) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Poerwadarminta (1984: 941) “Menyimak adalah mendengar atau memerhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang”. Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan, sedangkan mendengar adalah suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna itu. Sedangkan dalam arti lain, Kemampuan menyimak mencakup kemampuan mengenali, menafsirkan, dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan baik melalui ujaran langsung maupun media elektronik (Rost, 2022). Menurut Brown (2004), keterampilan menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, dan penafsiran informasi lisan. Oleh karena itu, kemampuan menyimak haruslah dikembangkan secara maksimal. Bahasa dapat ditingkatkan melalui proses menyimak atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar mengingat bahwa bahasa dipilih sebagai cara untuk menyampaikan pikiran dan bahasa adalah presentasi dalam dunia pendidikan (Awliyah, 2019).

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang sangat penting, terutama dalam proses pembelajaran. Namun, hingga kini masih banyak orang termasuk pendidik yang belum mengetahui secara pasti seberapa tinggi kemampuan menyimak seseorang. Hal ini terjadi karena keterampilan menyimak sering kali tidak dievaluasi secara konkret, atau diukur hanya melalui tes yang tidak spesifik mengarah pada aspek menyimak itu sendiri.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas keterampilan menyimak. Misalnya, penelitian oleh Sari (2021) menyoroti pentingnya menyimak dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia, sedangkan Pratama (2022) mengkaji strategi menyimak efektif pada siswa SMA. Meskipun demikian, penelitian mengenai evaluasi kemampuan menyimak di kalangan mahasiswa dengan pendekatan digital masih terbatas. Selain itu, belum banyak

penelitian yang menggunakan media evaluatif berbasis teknologi seperti Quizizz secara khusus untuk mengukur keterampilan menyimak.

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan menyimak mahasiswa secara lebih terukur dan berbasis teknologi. Penggunaan aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi dianggap mampu memberikan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus mengukur kemampuan menyimak mahasiswa secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyimak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2024 kelas C melalui media evaluasi Quizizz. Penelitian didasari oleh kondisi naik-turunnya kemampuan menyimak para mahasiswa saat berjalannya pembelajaran. Sehingga tim peneliti ingin mengetahui kemampuan para mahasiswa di waktu yang sebelumnya telah ditentukan. Kemampuan menyimak subjek yang diteliti, dikategorikan ke dalam 3 kategori, yakni sangat baik, baik, dan cukup baik. Saat akan menyimak, tentu harus ada bahan simakan yang disajikan untuk disimak. Menurut Gorys Keraf bahan simakan adalah alat bantu dalam proses keterampilan berbahasa, khususnya dalam pembelajaran menyimak. Bahan ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan bahasa penyimak.

Dalam penelitian ini penulis selaku peneliti menggunakan teks deskripsi yang dikemas dalam bentuk video atau audio visual sebagai bahan simakan. Teks deskripsi merupakan suatu teks gambaran dimana menggambarkan kesan tertentu tentang orang, suasana, tempat atau peristiwa tertentu secara terperinci dan jelas, baik secara lisan maupun tertulis (Kosasih, 2020). Teks deskripsi diartikan sebagai tulisan dengan ditandai adanya judul, paragraf, kalimat, tanda baca, pengorganisasian teks, kalimat, paragraf, isi sesuai judul, sesuai dengan tema, sesuai dengan gagasan pokok atau pokok bahasan. Sejalan dengan hal tersebut, teks deskripsi dipandang sebagai tulisan yang menyampaikan suatu maksud beserta tujuan dengan cara tertulis. Sejalan dengan Jamal, Syamsuddha, & Taufik (2018) teks deskripsi suatu bentuk teks yang memiliki isi tulisan melukiskan suatu objek dengan katakata dan menceritakan keadaan sebenarnya.

Seperti yang sudah disinggung di atas, bahwa teks deskripsi merupakan suatu teks gambaran dimana menggambarkan kesan tertentu tentang orang, suasana, tempat atau peristiwa tertentu secara terperinci dan jelas, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teks deskripsi yakni nasi cikur untuk bahan simakan. Nasi Cikur memiliki aroma dan rasa khas yang berasal dari kencur (cikur), yang tidak ditemukan pada nasi goreng biasa. Ini menjadikan nasi cikur sebagai hidangan tradisional yang autentik dan menggugah selera Hendariningrum (2020). Nasi ini memiliki ciri khas yang sangat berbeda dengan nasi pada umumnya, terutama karena penggunaan cikur (atau temu lawak) sebagai bahan utama yang memberikan aroma dan rasa khas pada hidangan ini.

Proses pembuatannya dimulai dengan memasak nasi putih yang kemudian diberi bumbu dari cikur yang sudah dihaluskan, yang memberikan rasa pedas dan sedikit pahit. Cikur sendiri adalah sejenis tanaman rimpang yang mirip dengan kunyit, namun memiliki aroma yang lebih kuat dan khas. Nasi Cikur biasanya disajikan dengan lauk-pauk yang melengkapinya, seperti ikan asin, sambal, atau telur dadar, yang semakin menambah kelezatannya. Nasi Cikur ini sangat populer di kalangan masyarakat Tasikmalaya dan sekitarnya karena rasanya yang unik, pedas, dan segar berkat penggunaan cikur. Hidangan ini seringkali dimakan sebagai menu sarapan atau makan siang, dan menjadi bagian dari warisan kuliner khas daerah Tasikmalaya yang memiliki cita rasa yang otentik. Keberadaannya tidak hanya disukai oleh masyarakat lokal, tetapi juga mulai menarik perhatian wisatawan yang ingin mencicipi kuliner tradisional Sunda.

Dewasa ini pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga metode, yakni secara luring, daring, dan hybrid. Arifin (2012) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran bukan hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk mengetahui efektivitas metode dan media yang digunakan. Pada kesempatan ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran secara luring. Pembelajaran luring (luar jaringan) yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan tugas secara terstruktur kepada peserta didik dan memberikan peraturan guru tetap hadir di sekolah sesuai jadwal mengajar. Luring merupakan singkatan dari "Luar Jaringan" yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata offline, (Dinata, 2022). Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Sedangkan istilah luring adalah kepanjangan dari luar jaringan" sebagai pengganti kata offline. Kata "luring merupakan lawan kata dari "daring. Menurut KBBI Kemendikbud, luring adalah akronim dari luar jaring(an); terputus dari jejaring komputer. Misalnya, saat siswa dan mahasiswa belajar melalui buku pegangan siswa atau mahasiswa dantenaga pengajar. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media di luar internet, misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik (Jenri Ambarita, 2020.h.8). Pembelajaran dengan metode Luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas hardcopy kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah.

Dalam suatu penelitian, tentu ada subjek yang diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2024 kelas C jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Listiani, 2017). Susilana dan Riyana (2009) menekankan pentingnya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media aplikasi Quizizz dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam memahami teks prosedur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara langsung dan dibantu dengan aplikasi Quizizz untuk memudahkan dalam bahan evaluasi yang melibatkan partisipasi sebagai subjek penelitian dan dilaksanakan pada 10 April 2025. Jumlah mahasiswa yang diteliti sebanyak 39 mahasiswa. Media audio visual digunakan sebagai media atau bahan simakan untuk menunjang proses berjalannya pembelajaran keterampilan menyimak. Adapun materi yang disajikan sebagai bahan simakan adalah Teks Deskripsi tentang Nasi Cikur yang dibuat mandiri oleh tim peneliti.

Data dikumpulkan melalui platform quiziz yang pranala-nya disebar atau dibagikan melalui grup pesan WhatsApp kelas dan kemudian mahasiswa mengisi beberapa pertanyaan yang sudah disediakan sebelumnya. Setelah para mahasiswa menyelesaikan seluruh pertanyaan yang telah disediakan, mereka akan menerima hasil evaluasi berdasarkan jawaban yang telah mereka sampaikan untuk dinilai keberhasilan menyimaknya dengan pedoman penilaian yang juga telah disiapkan. Setelah melakukan penilaian, data hasil penilaian dikategorikan ke beberapa kategori kemampuan keterampilan menyimak, yakni sangat baik, baik, dan cukup baik.

Penentuan kategori keterampilan menyimak dari hasil soal yang telah diberikan (data soal terlampir)

Tabel 1 Penentuan Kategori

No.	Rata - rata presentasi skor	Kategori Kemampuan
1	91 - 100	Sangat Baik
2	81 - 90	Baik
3	71 - 80	Cukup

Temuan dan Pembahasan

Bagian metode terdiri dari uraian tentang desain penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data dengan proporsi 10-15% dari total panjang artikel, semuanya disajikan dalam bentuk paragraf. (Times New Roman, 12, normal, dan spasi 1).

Tabel 2 Data Seluruh Hasil Penilaian

No	Nama	Soal										Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Nasywa Alfiyyah Nizar	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
2	Alba Nurul Islam	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
3	Danisa Najwa Luthfiyyah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
4	Gina Nindya Fitriani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
5	Medyanna Irmawan	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
6	Airiel Ayu Ningtyas	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
7	Febri Fauzan Wirasasmita	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
8	Muhamad Fauzani Shofyan	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
9	Nurul Azizah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
10	Devi Hayati P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
11	Tiara Vebriyanti	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
12	Hera Ramadani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
13	Indah Jubaedah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
14	Lilis Nurlaela	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
15	Marsya Liza Amsillah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik

16	Naisya Athira	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
17	Siti Hanifah Kartini Agustina	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
18	Intan Nabila Azhara	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
19	Dini Juliyani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
20	Riska Hilma Destiana	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
21	Defi Sri Wulandari	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
22	Farhan Radiansyah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
23	Zakkiyah Aini	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
24	Indri A	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
25	Rifa Nurfaizah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
26	Via Ardhia	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
27	Nafil Dzakirul Lail	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
28	Rahma Amalia	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
29	Silmi Aulia	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
30	Wulan Amelia Putri	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
31	Vaneta Aulia Nursahka	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
32	Nazwa Nayla Mufhlul	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
33	Azkia Salma Nazwana	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Sangat Baik
34	Muhammad Rafi Firdaus	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	Baik
35	Riska Fiolina	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90	Baik
36	Listia Adinda	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	Baik
37	Rista Yulistina	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90	Baik
38	Widia Yuningsih	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	Baik
39	Anisa Lutfiah Khairunnisa	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80	Cukup

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa dari seluruh subjek yang diteliti, yaitu mahasiswa angkatan 2024 kelas C Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, terdapat 33 mahasiswa atau 83% yang memiliki kemampuan menyimak dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, 5 mahasiswa atau 13% tergolong dalam kategori baik, dan hanya 1 mahasiswa atau sekitar 2% yang berada pada kategori cukup baik. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki keterampilan menyimak yang tinggi. Jika merujuk pada pendapat Tarigan (1983), menyimak merupakan keterampilan dasar yang mendasari keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak yang sangat baik ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketekunan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran lisan, frekuensi latihan menyimak melalui media

audio-visual, serta metode pengajaran dosen yang interaktif dan mendukung pemahaman secara menyeluruh.

Dalam kajian teori, menyimak tidak hanya melibatkan kemampuan mendengar, tetapi juga mencakup pemahaman, interpretasi, dan penarikan makna dari informasi yang didengar. Fauziati (2009) menyebutkan bahwa keberhasilan dalam menyimak dapat ditingkatkan melalui latihan intensif dengan bantuan media interaktif yang sesuai. Dalam penelitian yang dilakukan Putra (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media audio secara signifikan dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak. Menurut Wibowo (2016) menjelaskan bahwa konsentrasi dan motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan dalam keterampilan menyimak. Oleh karena itu, tingginya persentase mahasiswa dalam kategori sangat baik menunjukkan bahwa mereka mampu memahami isi pesan secara utuh, membedakan ide pokok dan informasi rinci, serta merespons informasi dengan tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran menyimak akan lebih efektif jika didukung oleh media interaktif dan pendekatan yang menyenangkan. Penggunaan aplikasi Quizizz dalam penelitian ini juga diduga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan, karena mampu memberikan evaluasi yang cepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya kemampuan menyimak mahasiswa dalam penelitian ini bukan hanya mencerminkan kompetensi individu, tetapi juga menunjukkan efektivitas pendekatan evaluasi yang digunakan. Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran menyimak yang kreatif dan berbasis teknologi.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak mahasiswa kelas C Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi secara umum berada pada kategori sangat baik, yang mencerminkan tingkat pemahaman dan pengolahan informasi yang tinggi dalam konteks pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan evaluatif berbasis teknologi yang digunakan, seperti aplikasi Quizizz, dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan media digital sebagai alat ukur menyimak yang tidak hanya menilai aspek hasil, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar. Meskipun sebagian kecil mahasiswa masih menunjukkan kesulitan, terutama dalam hal konsentrasi saat menyimak, hasil ini menegaskan pentingnya penguatan strategi pembelajaran menyimak yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Daftar Pustaka

- Ambarita, J. D. (2020). *Pembelajaran luring*. CV Adanu Abimata.
- Awliyah, R., Febriyani, R., Jannah, F. R., Suyadi, & Mustofa, A. (2019). *Aspek perkembangan bahasa anak pada tingkat sekolah dasar*. JPE (Jurnal Pendidikan Edutama), 6(1), 59–64.
- Dinata, K. B. (2022). *Refleksi pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kotabumi di masa pandemi Covid-19*. Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 240–249. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/803>
- Jamal, S., Syamsuddha, & Taufik, M. (2018). *Kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan pengamatan langsung kelas VII SMP Negeri 3 Dungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 1–12.
- Kosasih, E. (2020). *22 jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di*

- SD/MI. Yrama Widya.
- Andi, A., Budi, B., & Citra, C. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 365–368.
- Listiani, L. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Septya, A., Kurniawati, I., & Yuliani, S. (2022). *Pembelajaran Menyimak dalam Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tarigan, H. G. (1983). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hendariningrum, N. (2020). *Kuliner Tradisional Jawa Barat*. Bandung: Pustaka Sunda.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastronesia*, 5(3), 45-52.
- Rost, M. (2002). *Teaching and researching listening*. London: Longman.
- Tarigan, H. G. (1985). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, G. (2001). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Gramedia.
- Indriani, S. P., Hodidjah, H., & Apriliya, S. (2019). Pengembangan buku cerita anak tentang makanan tradisional Nasi Cikur khas Tasikmalaya untuk siswa sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 123–130. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/13150>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Luring*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diakses pada 18 Mei 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/luring>
- Sari, M. F. (2021). Pentingnya keterampilan menyimak dalam penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 115–123.
- Pratama, R. D. (2022). Strategi pembelajaran menyimak efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa*, 8(1), 45–53.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. CV Wacana Prima.
- Wulandari, I. D. A. (2021). Penggunaan media interaktif berbasis Quizizz dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 45–52.
- Wibowo, A. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauziati, E. (2009). *Teaching English as a Foreign Language (TEFL)*. Era Pustaka Utama.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- Putra, A. D. (2020). Pengaruh media audio terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 34–42.

Lampiran

Berikut disertakan soal penilaian yang digunakan oleh tim dalam penelitian kali ini:

1. Apa nama hidangan khas dari Tasikmalaya yang dibahas dalam video tersebut?

Tabel 3. Panduan Penilain Soal No. 1

No. Urut	Pilihan Jawaban	Skor
1	Nasi T.o	0
2	Nasi uduk	0
3	Nasi cikur	10

2. Apa lauk pauk yang biasanya disajikan dengan nasi cikur?

Tabel 4 Panduan Penilain Soal No. 1

No. Urut	Pilihan Jawaban	Skor
1	Ikan asin, sambal dan telur dadar	10
2	Bakso goreng, tempe goreng atau ikan goreng	0

3. Gambar manakah yang termasuk nasi cikur?

Tabel 5 Panduan Penilaian Soal No.3

No. Urut	Pilihan Jawaban	Skor
1		10
2		0

4. Kenapa nasi cikur sangat populer di kalangan masyarakat Tasikmalaya?

Tabel 6 Panduan Penilaian Soal No.4

No. Urut	Pilihan Jawaban	Skor
1	Karena di Tasikmalaya hanya ada nasi cikur saja	0
2	Karena memiliki rasa yang unik, pedas dan segar	10

5. Apa bahan utama yang digunakan dalam pembuatan nasi cikur?

Tabel 7 Panduan Penilaian Soal No 5.

No. Urut	Pilihan Jawaban	Skor
1	Nasi putih dan cikur	10
2	Nasi ketan dan gula	0
3	Nasi putih dan kuning	0

6. Apa yang membuat nasi cikur berbeda dari nasi tradisional lainnya?

Tabel 8. Panduan Penilaian Soal No 6

No. Urut	Pilihan Jawaban	Skor
1	Karena nasi cikur memiliki rasa yang masam dengan harga yang mahal	0
2	Karena memiliki ciri khas yang sangat berbeda dengan nasi pada umumnya	10

7. Dari gambar berikut, manakah yang termasuk gambar bumbu cikur?

Tabel 9 Panduan Penilaian Soal No 7

No. Urut	Pilihan Jawaban	Skor
1		0
2		10

8. Kapan nasi cikur biasanya dinikmati oleh masyarakat Tasikmalaya?

Tabel 10 Panduan Penilaian Soal No 8

No. Urut	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sarapan atau makan siang	10
2	Saat merasa lapar	0

9. Bagaimana proses pembuatan nasi cikur?

Tabel 11 Panduan Penilaian Soal No 9

No. Urut	Pilihan Jawaban	Skor
1	Dimulai dengan memasak nasi putih yang kemudian diberi bumbu cikur yang sudah dihaluskan.	10
2	Dimulai dengan mencampurkan beras putih dengan cikur yang belum dihaluskan	0

10. Apa nama tanaman rimpang yang mirip dengan tanaman cikur?

Tabel 12 Panduan Penilaian Soal No 10

No. Urut	Pilihan Jawaban	Skor
1	Kunyit	10
2	Jahe	0
3	Lengkuas	0